

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Keberadaan bahasa pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan bermasyarakat yang menuntut manusia tersebut berhubungan dan bekerja sama dengan sesamanya. Hal tersebut mengingat keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Dalam penggunaannya bahasa terbagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dilisankan dan bahasa tulis merupakan bahasa yang dituliskan.

Pada penelitian ini, penulis membahas tentang tuturan-tuturan yang disampaikan oleh seorang penyiar pada saat memandu siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using pada radio siaran di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Tuturan-tuturan penyiar ini telah mengalami campur kode yaitu antara bahasa Using, bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Tetapi lebih didominasi oleh bahasa Using dan bahasa Jawa. Tujuan utama penyiar tersebut memakai campur kode pada siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using adalah agar dapat memberikan kesempatan kepada pendengarnya yang mungkin kurang menguasai bahasa Using atau pendengar di luar suku Using. Pada penelitian ini juga, penentuan informan dititikberatkan pada penyiar yang memandu acara siaran musik kendang kempul berbahasa Using dari keempat radio siaran di kabupaten Banyuwangi, tetapi penulis hanya membatasi satu

penyiar saja dari keempat radio siaran tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode antara lain, adanya latar belakang etnis maupun lokasi tempat pendengar. Penggunaan campur kode juga dilatarbelakangi oleh karena tidak adanya padanan kata dari bahasa Using sehingga perlu mengambil dari bahasa lain baik dari bahasa Jawa, bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, seperti kata /monitor/ 'selalu memantau' dimana bila diartikan akan membentuk rangkaian kata yang panjang, tetapi dengan kata /monitor/ rangkaian kata tersebut sudah terwakili.

Faktor-faktor lain yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using adalah faktor linguistik (kebahasaan) dan faktor non linguistik (di luar kebahasaan). Faktor linguistik (kebahasaan) pada penelitian ini hanya membahas pada kategori sintaksis yang mengalami campur kode saja yang meliputi : kata, frasa, klausa, dan bentuk baster. Kategori sintaksis yang berupa frasa meliputi keadaan antara nomina dan nomina, ajektiva dan verba, nomina dan ajektiva, verba dan nomina, preposisi dan verba, nomina dan numeralia, serta pada keadaan ajektiva dan ajektiva. Sedangkan pada bentuk klausa terbagi menjadi klausa verbal (yang meliputi : klausa transitif, klausa intransitif, klausa resiprokal), klausa nomina, klausa ajektiva, dan klausa numeralia.

Faktor-faktor non linguistik (di luar kebahasaan) berdasarkan pendapat Poedjosocarmo, yang mempengaruhi terjadinya peristiwa campur kode (code mixing) adalah : pengaruh penutur menyitir kalimat lain, pengaruh kehadiran orang kedua (02) atau ketiga (03), adanya maksud-maksud tertentu dari penutur,

adanya keinginan untuk menirukan, bersandiwara dan berpura-pura, adanya pengaruh untuk menyesuaikan dengan bahasa yang dipergunakan oleh lawan bicara, dan adanya pengaruh materi percakapan. Faktor non linguistik lain yang juga melatarbelakangi terjadinya campur kode adalah partisipan, yang meliputi penyiar dan pendengar. Dalam hal ini tidak terlepas dari latar belakang sosial partisipan itu sendiri, misalnya pendidikan, status sosial, usia dan jenis kelamin. Selain partisipan topik pembicaraan juga mempengaruhi terjadinya peristiwa campur kode.

## DAFTAR PUSTAKA